

Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam Dalam Prespektif Manal Hani

Oleh:

Indah Kusharyati, Achmad Muhlis

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email: indahkusharyati@gmail.com

Abstract

The quality management of Islamic education plays a strategic role in shaping a generation that excels intellectually, morally, and spiritually. From Manal Hani's perspective, this management approach integrates Islamic values with modern management principles to achieve the ultimate goal: producing insan kamil (perfect individuals). Through a library research method, this study examines three core principles in Manal Hani's framework: tawhid as the foundation, the integration of science and religion, and continuous improvement (islah wa tajdid). The implementation of this concept includes applying Total Quality Management (TQM) based on Islamic values, enhancing teacher competence, developing a curriculum integrated with Islamic principles, utilizing technology, and conducting moral-based evaluations. The findings indicate that Manal Hani's approach provides a strong foundation for high-quality Islamic education that remains relevant to contemporary needs while preserving its Islamic identity.

Keywords: *Quality management, Islamic education, Manal Hani.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama untuk mencetak generasi yang berkualitas, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun moral.¹ Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus membangun keunggulan akademik.² Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara ilmu pengetahuan, tetapi juga pribadi yang berakhlak mulia, bertakwa, dan mampu menjadi rahmat bagi semesta alam.³ Oleh karena itu, manajemen mutu pendidikan Islam menjadi sebuah keharusan agar lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat memenuhi tujuan tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

Manajemen mutu pendidikan Islam menekankan pentingnya pengelolaan yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, baik dalam aspek

¹ Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan, "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital," *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>.

² Zaenal Abidin, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi," *Al-Fikar: Jurnal For Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 181–202, https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4.

³ Muhammad Aji Nugroho, "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif Pada Umat Muslim," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016): 31–60, <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.31-60>.

akademik, spiritual, maupun pengembangan karakter.⁴ Manajemen mutu pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman, termasuk perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial, tanpa kehilangan identitas keislamannya.⁵ Dalam era modern ini, pendidikan Islam sering menghadapi dilema antara kebutuhan untuk mengikuti perkembangan dunia dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional Islam. Manajemen mutu pendidikan Islam yang baik harus mampu menjembatani kebutuhan ini dengan cara yang terintegrasi dan holistik.

Kajian ini dilakukan menggunakan metode library research atau studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan dari buku, kamus, jurnal, majalah, dan lain sebagainya tanpa harus melakukan tinjauan ke lapangan.⁶ Berdasarkan riset yang telah dilakukan berdasarkan kajian pustaka yang ada yang bertujuan untuk menggali lebih dalam pemikiran Manal Hani dalam kitab *الجودة الشاملة في التعليم* tentang manajemen mutu pendidikan Islam. Artikel ini akan membahas secara rinci konsep-konsep utama yang dikemukakan Manal Hani, termasuk prinsip-prinsip dasar manajemen mutu pendidikan Islam, implementasi strategisnya. Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam yang bermutu, relevan dengan kebutuhan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Pentingnya pembahasan ini tidak hanya terletak pada pengembangan teori, tetapi juga pada praktik nyata di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dalam era yang penuh dengan tantangan kompleks, seperti digitalisasi, disrupsi teknologi, dan degradasi moral, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menjadi pelopor dalam mencetak generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki ketangguhan moral dan spiritual. Manal Hani menawarkan sebuah pendekatan yang tidak hanya menjawab kebutuhan teknis manajemen mutu, tetapi juga memberikan pijakan filosofis yang kuat berdasarkan ajaran Islam.

Oleh karena itu, kajian ini menjadi relevan untuk memberikan wawasan baru bagi para pengelola, pendidik, dan pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan Islam, sehingga dapat menghadirkan sistem pendidikan yang benar-benar berkualitas dan berdaya saing tinggi.

⁴ Mahfida Inayati, Mulyadi, and Ali Nurhadi, "Analisis Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Pesantren Melalui Manajemen Humas," *Evaluas: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 229–42, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/1631/pdf>.

⁵ Desi Sabtina, "Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Alternatif Solusinya," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 2 (2023): 95, <https://doi.org/10.47006/er.v7i2.13181>.

⁶ Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa," *Jurnal IT-EDU* 05, no. 01 (2020): 317–29.

B. Pembahasan

1. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam Perspektif Manal Hani

Manajemen mutu dalam pendidikan Islam adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pengelolaan institusi.⁷ Konsep ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam perspektif Islam, mutu pendidikan tidak hanya dinilai berdasarkan output dalam bentuk keterampilan akademik atau profesional semata, tetapi juga bagaimana pendidikan mampu membentuk individu yang memiliki *akhlakul karimah*⁸ dan menjalankan peran sebagai *khalifah fil ardh*⁹.

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) merupakan pendekatan holistik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas secara menyeluruh melalui keterlibatan seluruh elemen dalam suatu institusi pendidikan.¹⁰ Dalam konteks pendidikan Islam, TQM bukan hanya bertujuan meningkatkan hasil akademik, tetapi juga menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan serta nilai-nilai spiritual. Uly Muzakir mendefinisikan Manajemen Mutu Terpadu yang diterjemahkan dari *Total Quality Management (TQM)* atau disebut pula Pengelolaan Mutu Total (PMT) adalah suatu pendekatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen terkait.¹¹ Menurut Goetsch dan Davis, TQM adalah pendekatan organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan pelanggan melalui perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup semua aspek organisasi, mulai dari kepemimpinan hingga pelaksanaan tugas sehari-hari.¹² Ishikawa mendefinisikan TQM sebagai proses pengendalian kualitas yang melibatkan semua orang di dalam organisasi, mulai dari manajer hingga karyawan garis depan. Pendekatan ini menggunakan alat-alat manajemen

⁷ Ansori Ansori, Supangat Supangat, and Kasful Anwar Us, "Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Journal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 2 (2023): 39–45, <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i2.467>.

⁸ Tingkah laku yang baik dan terpuji yang diatur dalam norma atau aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia, Akhlakul karimah merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlakul karimah diwujudkan dalam sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik.

⁹ Khalifah fil ardh adalah istilah dalam Al-Qur'an yang berarti pemimpin atau pengatur di bumi. Kata khalifah berasal dari kata khalafa yang berarti menggantikan atau menempati tempatnya. Dalam ajaran Islam, manusia memiliki posisi sebagai khalifah fil ardh karena Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Manusia dipercaya oleh Allah untuk memimpin di bumi dan menjalankan hukum-hukum Allah SWT

¹⁰ Luqman Hadi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Total Quality Management (Tqm) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Smkn I Donorojo," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.

¹¹ Uly Muzakir, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi," *Visipena Journal* 4, no. 2 (2013): 130–45, <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>.

¹² Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, UNY Press, vol. 84, 2015, <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.

kualitas seperti diagram sebab-akibat (*fishbone diagram*) untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah.¹³

TQM dalam pendidikan Islam adalah manajemen yang mengintegrasikan sistem pendidikan dengan nilai-nilai Islam untuk mencapai kualitas pendidikan yang unggul. Fokusnya adalah pembentukan karakter Islami pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang berkualitas.¹⁴ Manfaat Penerapan Mutu Pendidikan bagi Lembaga Pendidikan menurut Manal Hani merupakan manfaat penerapan mutu pendidikan bagi lembaga pendidikan meliputi:

- a. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya dengan biaya minimal dan meningkatkan hasil keluaran pendidikan, termasuk kualitas siswa lulusan di setiap jenjang pendidikan.
- b. Meningkatkan semangat kerja para staf lembaga pendidikan, mendorong, dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan di dalam lembaga, serta menyelesaikan tantangan yang dihadapi secara ilmiah.
- c. Memperkuat reputasi lembaga pendidikan dan menciptakan sistem yang terintegrasi dan terencana dengan baik untuk lembaga pendidikan.
- d. Menjamin mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa dan secara signifikan mengurangi birokrasi dalam administrasi.¹⁵

Aliemat menambahkan manfaatnya ialah berikut:

- a. Mengembangkan berbagai keterampilan bagi anggota lembaga pendidikan, seperti keterampilan pemecahan masalah, pendelegasian wewenang, dan pengaktifan berbagai aktivitas lainnya.
- b. Membangun kepercayaan di antara staf lembaga pendidikan secara keseluruhan serta memperkuat rasa memiliki terhadap lembaga tersebut.¹⁶

Menurut Al-Dawood, Manajemen Mutu Terpadu dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Pengendalian dan pengembangan sistem administrasi di lembaga pendidikan mana pun melalui kejelasan peran dan penetapan tanggung jawab secara tepat.
- b. Peningkatan kualitas siswa dalam semua aspek, baik intelektual, fisik, sosial, psikologis, maupun spiritual.

¹³ Yongker Baali et al., *Manajemen Kualitas Getpress Indonesia* (Padang: Getpress Indonesia, 2023), www.getpress.co.id.

¹⁴ Mohammad Muchlis Solichin, "Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2018): 2, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-izzah/article/view/1788/1210>.

¹⁵ منال هاني قطيشات, *الجودة الشاملة في التعليم* (Oman: Dar Al Manahej, 2018).43.,

¹⁶ قطيشات.44

- c. Meningkatkan kompetensi para administrator, guru, dan staf di lembaga-lembaga pendidikan.
- d. Meningkatkan kepercayaan dan kerja sama antara lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat.
- e. Menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang sehat di antara semua staf lembaga pendidikan, tanpa memandang jenis atau ukuran lembaga tersebut.
- f. Meningkatkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap lembaga oleh para siswa dan masyarakat lokal.¹⁷

Beberapa komponen utama yang harus diperhatikan dalam manajemen mutu terpadu di pendidikan Islam adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Kurikulum yang Relevan dan Holistik,¹⁹ kurikulum pendidikan Islam harus menyeluruh, mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta mampu membentuk karakter siswa yang baik.
- b. Peningkatan Kompetensi Guru,²⁰ Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan harus memiliki kompetensi akademik dan pedagogik yang baik serta mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap pengajaran.
- c. Evaluasi dan Penilaian yang Efektif,²¹ Sistem evaluasi yang baik dalam pendidikan Islam tidak hanya menilai hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang mencakup keimanan, akhlak, serta keterampilan praktis siswa.
- d. Fasilitas dan Infrastruktur yang Mendukung,²² Infrastruktur yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, sumber daya pembelajaran yang memadai, serta teknologi yang mendukung, sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁷ قطيحات 45

¹⁸ Latifah Hanum, "Perencanaan Pembelajaran," *Perencanaan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): 119–26, <https://doi.org/10.52574/syiahkualaaniversitypress.270>.

¹⁹ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir* 1, no. 02 (2017), https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/100754021/pdf-libre.pdf?1680763397=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DManajemen_Peningkatan_Mutu_Pendidikan.pdf&Expires=1734500190&Signature=hI2PQg-c~Tdrnu750Jf2-X8uCrods6v1FVCgWo3s0r2YEuAY1yCjz-FFCFCivzCJMux9IiKi6z~XDxOFRVXaMaZOWK~30RZEtVmCu4s7eChowxG3oOFTd3wNb9qiD0YfCTMv2aOsOzbqimiJQq9noJ85XxBwzhnBlkU~Pnm3fzq78uowAF0kq0JAG2LauGlu1Qiw0g09cfoLtZHfWPtuevmnJ5Mf1vtXOR28-4O-LYsgaDarC9fA0NVt4f9qVAKpD52iU~SpSxdWxybSRZVIazY4sdowJRUWsnbkH9OhkRkzm6N3AJpASzPm2NPJCwVcZvLuOVtVxf9gjfIYDeeRyA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.

²⁰ Mahfida Inayati and Ali Nizar Fadholi, "Keunggulan Manajemen Pendidikan Perspektif Rushdi Ahmad Tuaimah," *Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2023): 51–60, <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat%0Amuncul>.

²¹ Inayati, Mulyadi, and Nurhadi, "Analisis Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Pesantren Melalui Manajemen Humas."

²² Mohamad Yamin, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, "Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5852–62, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3513>.

- e. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM),²³ Sumber daya manusia dalam pendidikan Islam, baik tenaga pengajar, staf administrasi, maupun pengelola pendidikan, harus dikelola dengan baik melalui pelatihan, pengembangan profesional, serta peningkatan kesejahteraan.

Sallis mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Antara lain: ²⁴ 1) *high moral values*; ²⁵ 2) *excellent examination results*; ²⁶ 3) *the support of parents, business and the local community*; ²⁷ 4) *plentiful resources*; ²⁸ 5) *the application of the latest technology*; ²⁹ 6) *strong and purposeful leadership*; ³⁰ 7) *the care and concern for pupils and students*; ³¹ 8) *a well-balanced and challenging curriculum*³². Indikator-indikator yang diungkapkan oleh Sallis menunjukkan bahwa mutu lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari satu aspek saja, tetapi dari kombinasi berbagai elemen yang saling mendukung. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang holistik, mempersiapkan siswa untuk sukses secara akademik, profesional, dan moral, serta mampu berkontribusi positif di masyarakat.

2. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan dalam Perspektif Manal Hani

Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management/TQM) dalam pendidikan merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkesinambungan dengan melibatkan semua pihak yang terkait. Dalam pelaksanaannya, terdapat prinsip-prinsip fundamental yang menjadi pedoman untuk mencapai keberhasilan dalam manajemen mutu terpadu. Berikut pembahasan prinsip-prinsip tersebut secara rinci:

²³ Yamin, Ahmad, and Suhartini., 5856.

²⁴ E. Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page Limited, 2005).16

²⁵ Lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

²⁶ Prestasi akademik menjadi salah satu indikator penting dari mutu lembaga pendidikan. Hasil ujian yang baik mencerminkan efektivitas pengajaran, kualitas kurikulum, serta kesiapan siswa.

²⁷ Kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan orang tua, dunia usaha, dan masyarakat sekitar sangat penting. Orang tua yang terlibat dalam proses pendidikan anak-anaknya dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

²⁸ Sumber daya yang memadai, seperti fasilitas belajar, buku pelajaran, teknologi, serta tenaga pengajar yang kompeten, sangat penting untuk mendukung proses pendidikan.

²⁹ Teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan modern.

³⁰ Kepemimpinan yang baik di lembaga pendidikan adalah salah satu kunci utama keberhasilan.

³¹ Mutu lembaga pendidikan dapat dilihat dari perhatian dan kepeduliannya terhadap kebutuhan siswa, baik secara akademik maupun emosional.

³² Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan hidup, seni, olahraga, serta nilai-nilai moral dan sosial.

a. Fokus pada Pelanggan (*Customer Focus*)

Dalam konteks pendidikan, pelanggan dapat didefinisikan sebagai peserta didik, orang tua, masyarakat, dan bahkan dunia kerja yang nantinya akan menerima lulusan. Prinsip ini menuntut lembaga pendidikan untuk memahami kebutuhan dan harapan pelanggan,³³ seperti: Kualitas layanan pendidikan yang memenuhi kebutuhan akademik dan non-akademik siswa, Penciptaan lulusan yang kompeten, baik secara intelektual, moral, maupun profesional. Keterlibatan pelanggan melalui survei kepuasan, forum diskusi, atau program kerja sama dengan masyarakat. Dengan berfokus pada pelanggan, lembaga pendidikan memastikan bahwa setiap kebijakan, program, dan layanan dirancang untuk memberikan manfaat maksimal bagi semua pemangku kepentingan.

b. Keterlibatan Semua Pihak (*Total Involvement*)

Manajemen mutu terpadu menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pihak dalam lembaga pendidikan, mulai dari pimpinan, guru, staf administrasi, hingga siswa. Setiap individu memiliki tanggung jawab dalam memastikan mutu pendidikan. Beberapa cara penerapan prinsip ini adalah: Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru dan staf. Menciptakan budaya kerja yang inklusif, di mana semua ide dan masukan dihargai. Mengintegrasikan siswa sebagai bagian dari proses peningkatan mutu, misalnya melalui organisasi siswa atau kegiatan ekstra yang mendukung visi lembaga. Dengan keterlibatan semua pihak, setiap elemen dalam lembaga pendidikan berkontribusi secara aktif untuk mencapai tujuan bersama.

c. Peningkatan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*)

Prinsip ini menekankan perlunya evaluasi dan pengembangan yang berkesinambungan terhadap proses dan hasil pendidikan.³⁴ Peningkatan berkelanjutan mencakup beberapa aspek berikut: Pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja.³⁵ Evaluasi metode pembelajaran untuk memastikan pendekatan yang digunakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.³⁶ Pengelolaan sumber daya seperti fasilitas,

³³ A. Mukhid, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat," *Tadris* 2, no. 1 (2007): 120–33.

³⁴ Baali et al., *Manajemen Kualitas Getpress Indonesia*.

³⁵ Mahfida Inayati and Nurul Zainab, "Pengembangan Bahan Ajar Kerangka TPACK Berbasis Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa," *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2023): 96–105, <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

³⁶ Mahfida Inayati and Mulyadi, "Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 16–27, <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/946>.

teknologi, dan anggaran untuk mendukung proses pendidikan yang lebih baik. Melalui peningkatan berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat tetap relevan dan responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.

d. Pendekatan Sistematis (*Systematic Approach*)

Manajemen mutu terpadu memandang lembaga pendidikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung.³⁷ Pendekatan sistematis memastikan bahwa setiap bagian dari sistem, seperti kurikulum, pengajaran, evaluasi, hingga manajemen sumber daya, bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah dalam pendekatan sistematis meliputi: Identifikasi proses inti dalam pendidikan, seperti perencanaan pembelajaran, implementasi, dan evaluasi. Koordinasi antarbagian untuk memastikan tidak ada tumpang tindih atau kekosongan tanggung jawab. Pemantauan dan analisis data untuk menentukan efektivitas dan efisiensi setiap proses. Pendekatan ini membantu lembaga pendidikan untuk mengelola seluruh aktivitas secara terarah dan terkoordinasi.

e. Kepemimpinan yang Kuat (*Strong Leadership*)

Kepemimpinan yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam manajemen mutu terpadu. Pemimpin dalam lembaga pendidikan harus memiliki visi yang jelas, mampu menginspirasi, dan memberikan arah yang tepat bagi semua pihak.³⁸ Tugas utama pemimpin dalam TQM meliputi: Membangun budaya kualitas, di mana semua individu memiliki komitmen untuk mencapai standar mutu yang tinggi. Mengelola perubahan, terutama dalam menghadapi tantangan dan dinamika baru di dunia pendidikan. Mendukung inovasi, baik dalam metode pengajaran, manajemen, maupun layanan kepada siswa. Pemimpin yang kuat tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi timnya.

f. Berbasis Fakta untuk Pengambilan Keputusan (*Fact-Based Decision Making*)

Keputusan yang diambil dalam manajemen mutu terpadu harus berdasarkan data dan fakta yang valid. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan didasarkan pada analisis yang obyektif.³⁹ Implementasi prinsip ini dapat dilakukan dengan: Pengumpulan data melalui survei, evaluasi kinerja, atau hasil

³⁷ Rosyida Istiqomah and Reni Hidayah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 138–50, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932).

³⁸ Muhammad Yusuf Ahmad, Devi Arisanti, and Ridoan Nasution, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 149–50, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1026).

³⁹ Abdul Khobir, "Guru Di Era Milenial Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin," *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2017): 172–90.

belajar siswa. Penggunaan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*) untuk mengukur keberhasilan lembaga pendidikan. Penerapan teknologi informasi untuk mendukung pengolahan data secara cepat dan akurat Dengan berbasis pada fakta, keputusan yang diambil akan lebih tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan.

g. Pendekatan pada Proses (*Process Approach*)

Prinsip ini menekankan pentingnya pengelolaan proses secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁰ Dalam konteks pendidikan, pendekatan pada proses mencakup: Perencanaan pembelajaran yang jelas, dengan tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan yang terukur. Pengelolaan waktu yang efektif untuk memastikan setiap aktivitas pendidikan berjalan sesuai jadwal. Peningkatan kualitas proses pembelajaran, seperti penggunaan metode yang inovatif atau teknologi pembelajaran modern.

Menurut Al-Banna penerapan sistem Manajemen Mutu Terpadu di lembaga pendidikan tinggi membutuhkan hal-hal berikut:

- a. Keyakinan penuh dari manajemen puncak, pemahaman yang mendalam, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu
- b. Penyebaran budaya organisasi dan menciptakan iklim organisasi yang kondusif untuk Manajemen Mutu Terpadu.
- c. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk semua staf di lembaga pendidikan tinggi.
- d. Koordinasi antar departemen, fakultas, dan unit dengan pengaktifan komunikasi di semua arah
- e. Partisipasi semua tingkat manajerial dan staf dalam upaya perbaikan mutu terpadu.
- f. Penyediaan sistem informasi yang akurat dan efektif untuk mendukung Manajemen Mutu Terpadu.
- g. Menciptakan suasana pengertian, kerja sama, dan hubungan manusiawi yang baik di antara staf lembaga pendidikan.
- h. Keterpaduan dan integrasi yang kuat di antara semua administrator dan staf untuk bekerja dengan semangat tim.⁴¹

Sementara itu, Al-Bariri mengidentifikasi manfaat utama dari penerapan sistem Manajemen Mutu Terpadu di pendidikan tinggi sebagai berikut:

- a. Visi, misi, dan tujuan umum lembaga pendidikan yang jelas dan terdefinisi

⁴⁰ Rahman Tanjung et al., "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 29, <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.

⁴¹ الجودة الشاملة في التعليم، قطيشات 45.

- b. Visi dan tujuan dari setiap unit di lembaga pendidikan yang jelas dan terdefinisi.
- c. Tersedianya rencana strategis untuk lembaga pendidikan, serta rencana tahunan untuk unit-unit yang berbasis pada landasan ilmiah.
- d. Struktur organisasi yang jelas, terdefinisi, menyeluruh, terpadu, ilmiah, dan stabil untuk lembaga pendidikan
- e. Deskripsi tugas yang jelas dan terdefinisi untuk setiap divisi dan setiap karyawan
- f. Prosedur operasional yang jelas dan spesifik untuk mencapai standar mutu.
- g. Penyediaan pelatihan yang memadai dan menyeluruh untuk penerapan manajemen mutu di lembaga pendidikan.
- h. Peran yang jelas dan terdefinisi dalam sistem administratif lembaga pendidikan.
- i. Peningkatan signifikan dalam motivasi, rasa memiliki, komitmen, dan partisipasi para staf.
- j. Tingkat kinerja yang tinggi bagi semua administrator, supervisor, dan staf lembaga pendidikan.
- k. Suasana yang mendukung, penuh pengertian, kerja sama, serta hubungan manusiawi yang sehat di antara semua staf lembaga pendidikan.
- l. Keterpaduan dan integrasi yang kuat antara administrator, supervisor, dan staf di universitas untuk bekerja dengan semangat tim.
- m. Pengakuan dan penghormatan yang memuaskan terhadap universitas di tingkat lokal dan global.
- n. Semua staf memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan Manajemen Mutu Terpadu (TQM).⁴²

Pendidikan tinggi Islam menghadapi tantangan besar dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk menjawab tantangan ini, implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM) menjadi strategi yang sangat relevan.⁴³ TQM di pendidikan tinggi Islam bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh dengan melibatkan semua elemen lembaga dan berfokus pada kepuasan seluruh pemangku kepentingan. Pendidikan tinggi Islam umumnya memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas secara intelektual, profesional, dan spiritual.⁴⁴ Implementasi TQM dimulai dengan memastikan bahwa

⁴² 36 قطيحات.

⁴³ Aris Munandar, "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 73–97, <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.

⁴⁴ Z Zurqoni, "Peningkatan Peran Perguruan Tinggi Agama Melalui Penataan Visi, Misi Dan Sistem Pendidikan," *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 2011,

seluruh komponen Lembaga pimpinan, dosen, mahasiswa, dan staf administrasi memahami dan mendukung visi serta misi tersebut. Langkah-langkahnya meliputi: Penyusunan visi dan misi yang selaras dengan nilai-nilai Islam serta kebutuhan Masyarakat, Sosialisasi visi dan misi kepada seluruh civitas akademika dan evaluasi berkala untuk memastikan relevansi visi dan misi dengan perkembangan zaman⁴⁵.

Dalam pendidikan tinggi Islam, pelanggan utama meliputi mahasiswa, orang tua, masyarakat, dan dunia kerja. Fokus pada pelanggan dapat diterapkan dengan: Menyediakan kurikulum yang relevan dan berbasis pada integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam, Meningkatkan kualitas layanan akademik dan non-akademik, seperti sistem informasi yang efisien, fasilitas kampus yang memadai, dan layanan bimbingan konseling, Melibatkan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan, seperti melalui organisasi mahasiswa atau forum diskusi dan dengan berorientasi pada kebutuhan dan harapan pelanggan, institusi dapat menciptakan kepuasan dan kepercayaan yang tinggi.⁴⁶

Kepemimpinan yang efektif di pendidikan tinggi Islam adalah kunci untuk keberhasilan TQM.⁴⁷ Pemimpin harus memiliki visi yang jelas, mampu menginspirasi, dan mendukung budaya mutu. Implementasi prinsip ini meliputi: Memastikan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Mengembangkan strategi pengelolaan yang partisipatif, di mana semua pihak dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Memberikan pelatihan kepemimpinan kepada dosen dan staf untuk menciptakan pemimpin-pemimpin baru di masa depan.

Implementasi TQM di pendidikan tinggi Islam memerlukan keterlibatan semua elemen, baik internal maupun eksternal. Langkah-langkah untuk mewujudkan keterlibatan ini adalah: Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di kampus, baik dalam pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat. Mengadakan pelatihan dan workshop bagi dosen dan staf untuk meningkatkan

https://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/37%0Ahttps://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/37/36.

⁴⁵ Intan Diane Binangkit and Dede Iskandar Siregar, "Internasionalisasi Dan Reformasi Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Muhammadiyah," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 131, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p131-138>.

⁴⁶ Miftahul Khairani, Muhammad Sabli, and Maisah, "Manajemen Strategis Pengembangan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 1 (2021): 93–107.

⁴⁷ Veralelys Situmorang, Trisnowati Josiah, and Epi Parela, "ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU (Studi Kasus : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat)," *Dikombis : Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 2, no. 2 (2023): 194–201, <https://doi.org/10.24967/dikombis.v2i2.2183>.

kompetensi mereka. Melibatkan alumni, masyarakat, dan dunia usaha dalam pengembangan program studi dan kegiatan kampus.⁴⁸

Salah satu ciri khas pendidikan tinggi Islam adalah integrasi ilmu pengetahuan modern dengan ajaran Islam. Implementasi TQM dapat diwujudkan melalui: Pengembangan kurikulum integratif, di mana ilmu pengetahuan umum dikaji dengan perspektif Islam. Penelitian yang berbasis pada isu-isu kontemporer dengan pendekatan Islam, seperti etika bisnis Islami atau solusi berbasis syariah untuk masalah ekonomi global. Penyediaan mata kuliah wajib, seperti Studi Islam, yang menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai agama⁴⁹.

Prinsip evaluasi dan peningkatan berkelanjutan menjadi dasar implementasi TQM. Dalam pendidikan tinggi Islam, langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan: Melakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan melalui survei kepuasan mahasiswa, alumni, dan pemangku kepentingan lainnya. Menggunakan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*) yang mencakup aspek akademik, spiritual, dan moral. Melakukan perbaikan berkesinambungan berdasarkan temuan dari proses evaluasi.⁵⁰

Teknologi berperan penting dalam mendukung implementasi TQM di pendidikan tinggi Islam.⁵¹ Beberapa implementasi teknologi yang relevan adalah: Penggunaan *Learning Management System (LMS)* untuk mendukung pembelajaran daring. Digitalisasi layanan administrasi, seperti pendaftaran, pengelolaan data akademik, dan pembayaran dan pengembangan platform untuk penelitian kolaboratif berbasis teknologi antara institusi pendidikan tinggi Islam di berbagai negara.⁵²

Pendidikan tinggi Islam dapat memanfaatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung implementasi TQM, seperti: Kerja sama dengan universitas lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri, dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kemitraan dengan lembaga-lembaga Islam internasional untuk memperluas

⁴⁸ Rika Ariyani, "Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam," *An-Nahdhah* 11, no. 1 (2017): 1–22.

⁴⁹ Feri Rustandi, Nova Ismawati, and Gozali, "Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 9, no. 5 (2023): 2219–27, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1587>.

⁵⁰ L Firdausi, A Akhyak, and N Efendi, "Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Dengan Prinsip-Prinsip Crosby: Penerapan Untuk Keunggulan Pendidikan," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2023): 74–85.

⁵¹ Mahfida Inayati and Ali Nurhadi, "Model Desain Program Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 814–28, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.880.Training>.

⁵² Inayati, Mulyadi, and Nurhadi, "Analisis Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Pesantren Melalui Manajemen Humas."

jejaring dan pengakuan mutu. Kolaborasi dengan dunia usaha untuk menciptakan program magang atau pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.⁵³

Penerapan TQM di pendidikan tinggi Islam harus didasarkan pada budaya mutu yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Budaya ini mencakup: Komitmen terhadap kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam setiap proses pendidikan. Penghormatan terhadap keragaman, baik dalam hal pemikiran, budaya, maupun latar belakang mahasiswa dan semangat untuk selalu mencari ilmu sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.⁵⁴

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di pendidikan tinggi Islam membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan semua elemen institusi, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik pendidikan modern, serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip TQM secara konsisten, pendidikan tinggi Islam dapat meningkatkan mutu layanan, menghasilkan lulusan yang kompeten, dan berkontribusi positif bagi kemajuan peradaban Islam dan dunia.

C. Penutup

Konsep manajemen mutu pendidikan Islam perspektif Manal Hani dalam kitab *الجودة الشاملة في التعليم* menawarkan sebuah paradigma yang holistik dan komprehensif dalam mengembangkan pendidikan berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Implementasi konsep ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan krisis moral. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern, model ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penerapan prinsip manajemen mutu ala Manal Hani dapat menjadi model ideal dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, kompetitif, dan berkelanjutan.

Referensi

- Abidin, Zaenal. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi." *Al-Fikar: Jurnal For Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 181–202. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, Devi Arisanti, and Ridoan Nasution. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit

⁵³ Tanjung et al., "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan."

⁵⁴ Abidin, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi."

- Raya Kota Pekanbaru.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 149–50. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1026).
- Ansori, Ansori, Supangat Supangat, and Kasful Anwar Us. “Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.” *Journal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 2 (2023): 39–45. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i2.467>.
- Ariyani, Rika. “Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam.” *An-Nahdhah* 11, no. 1 (2017): 1–22.
- Baali, Yongker, Apriano Ade, Saerang Umari, Abdurrahim Abi Anwar, I Nyoman, Wahyu Widiana, Frans Sudirjo, et al. *Manajemen Kualitas Getpress Indonesia*. Padang: Getpress Indonesia, 2023. www.getpress.co.id.
- Binangkit, Intan Diane, and Dede Iskandar Siregar. “Internasionalisasi Dan Reformasi Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Muhammadiyah.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 131. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p131-138>.
- Fadhli, Muhammad. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Tadbir* 1, no. 02 (2017). <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/100754021/pdf-1>
- Fatha Pringgar, Rizaldy, and Bambang Sujatmiko. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa.” *Jurnal IT-EDU* 05, no. 01 (2020): 317–29.
- Firdausi, L, A Akhyak, and N Efendi. “Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Dengan Prinsip-Prinsip Crosby: Penerapan Untuk Keunggulan Pendidikan.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2023): 74–85.
- Hadi, Luqman. “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Total Quality Management (Tqm) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Smkn I Donorojo.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.
- Latifah Hanum. “Perencanaan Pembelajaran.” *Perencanaan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): 119–26. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>.
- Inayati, Mahfida, and Ali Nizar Fadholi. “Keunggulan Manajemen Pendidikan Perspektif Rushdi Ahmad Tuaimah.” *Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2023): 51–60. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat%0Amuncul>.
- Inayati, Mahfida, and Mulyadi. “Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 16–27. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/946>.
- Inayati, Mahfida, Mulyadi, and Ali Nurhadi. “Analisis Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Pesantren Melalui Manajemen Humas.” *Evaluas: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 229–42. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/1631/pdf>.
- Inayati, Mahfida, and Ali Nurhadi. “Model Desain Program Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI.” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 814–28. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.880.Training>.

- Inayati, Mahfida, and Nurul Zainab. "Pengembangan Bahan Ajar Kerangka TPACK Berbasis Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa." *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2023): 96–105. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.
- Istiqomah, Rosyida, and Reni Hidayah. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 138–50. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932).
- Khairani, Miftahul, Muhammad Sabli, and Maisah. "Manajemen Strategis Pengembangan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 1 (2021): 93–107.
- Khobir, Abdul. "Guru Di Era Milenial Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin." *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2017): 172–90.
- Mannan, Audah. "Pembentukan Karakter Akhlak Karimah Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Melalui Pendidikan Akidah Akhlak." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Mukhid, A. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat." *Tadrîs* 2, no. 1 (2007): 120–33.
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan. "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital." *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>.
- Munandar, Aris. "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.
- Nugroho, Muhammad Aji. "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif Pada Umat Muslim." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016): 31–60. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.31-60>.
- Rustandi, Feri, Nova Ismawati, and Gozali. "Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 9, no. 5 (2023): 2219–27. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1587>.
- Sabtina, Desi. "Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Alternatif Solusinya." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 2 (2023): 95. <https://doi.org/10.47006/er.v7i2.13181>.
- Sallis, E. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited, 2005.
- Situmorang, Veralelys, Trisnowati Josiah, and Epi Parela. "ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU DALAM

- UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU (Studi Kasus : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat).” *Dikombis : Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 2, no. 2 (2023): 194–201. <https://doi.org/10.24967/dikombis.v2i2.2183>.
- Solichin, Mohammad Muchlis. “Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2018): 2. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-izzah/article/view/1788/1210>.
- Sutarto. *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*. UNY Press. Vol. 84, 2015. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. “Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.
- Ully Muzakir. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi.” *Visipena Journal* 4, no. 2 (2013): 130–45. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>.
- Yamin, Mohamad, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. “Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5852–62. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3513>.
- Zurqoni, Z. “Peningkatan Peran Perguruan Tinggi Agama Melalui Penataan Visi, Misi Dan Sistem Pendidikan.” *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 2011. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/37%0Ahttps://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/37/36.
- قطيشات, منال هاني. *الجودة الشاملة في التعليم*. Oman: Dar Al Manahej, 2018.